

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU BANJAR NEGERI HARUM 1001 GURINDAM KARYA HAJI IBERAMSYAH BARBARY

Litha Luthfiyanti¹, Lili Agustina², dan Isna Kasmilawati³

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT¹

Jalan Brigjend H. Hasan Baseri Kecamatan Banjarmasin Utara
Kalimantan Selatan. Kode pos 70123,
email: litaluthfiya@gmail.com

STKIP PGRI Banjarmasin^{2,3}

Jalan Sultan Adam, Komplek H. Iyus, No. 18 RT.23 Banjarmasin
Kalimantan Selatan. Kode pos 70121,
email:

ABSTRAK

Sebuah karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat mempengaruhi pembaca sehingga menjadi manusia yang lebih baik. Begitu pula dengan buku Banjar Negeri Harum 1001 Gurindam karya Haji Iberamsyah Barbary yang penuh dengan pesan kebaikan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk. Mengetahui dan mendeskripsikan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku Banjar Negeri Harum 1001 Gurindam Karya Haji Iberamsyah Barbary.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah buku Banjar Negeri Harum 1001 gurindam karya Haji Iberamsyah Barbary. Data dari penelitian ini adalah isi dari gurindam yang terdiri dari 1001 ayat. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen dengan literatur sebagai dokumen dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis mengalir.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam buku Banjar Negeri Harum 1001 Gurindam Karya Haji Iberamsyah Barbary terdapat 18 karakter, yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan atau nasionalisme, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Kata kunci: *pendidikan karakter, gurindam*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu karya seni bermediakan bahasa. Sastra telah menempati dimensi ruang dan waktu dalam peradaban manusia. Karya sastra terbagi menjadi dua, yaitu karya sastra lama dan karya sastra baru. Salah satu contoh sastra lama adalah gurindam. Gurindam merupakan

karya sastra lama yang berbentuk puisi yang terdiri dari dua baris kalimat yang memiliki rima atau sajak yang sama. Gurindam sendiri memiliki lebih dari satu bait yang terdiri dari 2 baris tiap baitnya. Baris pertama pada gurindam merupakan baris syarat, masalah, persoalan atau perjanjian dan baris kedua merupakan jawaban atau akibat dari masalah atau hal yang terjadi pada baris pertama.

Gurindam yang sangat terkenal di Indonesia adalah gurindam dua belas karya Raja Ali Haji yang berasal dari Riau. Gurindam ini ditulis pada abad ke 19. Namun, di era modern sekarang ini, salah satu sastrawan dari Kalimantan Selatan yang bernama Iberamsyah Barbary telah menciptakan sebuah karya yang begitu fenomenal, yaitu buku yang berjudul Banjar Negeri Harum 1001 Gurindam. Gurindam yang terdiri dari 1001 ayat dan 143 pasal ini berisikan segala kesan, pesan, peringatan, nasihat, dan tutur peristiwa orang-orang terdahulu yang menegakkan rasa kebangsaan. Gurindam yang penuh nilai-nilai kebajikan ini menginspirasi pembaca untuk senantiasa berbuat baik dan secara tidak langsung membentuk karakter baik orang yang membacanya.

Sebuah karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi dapat dijadikan sebagai alat untuk membangun karakter. Sebuah karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat mempengaruhi pembaca sehingga menjadi manusia yang lebih baik. Begitu pula dengan buku Banjar Negeri Harum 1001 Gurindam karya Haji Iberamsyah Barbary yang penuh dengan pesan kebaikan. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti buku Banjar Negeri Harum 1001 Gurindam.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (1992:22) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan pendidikan karakter dalam buku Buku Banjar Negeri Harum 1001 gurindam karya Haji Iberamsyah Barbary.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter dalam Buku Banjar Negeri Harum 1001 Gurindam Karya Haji Iberamsyah Barbary

Pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang. Gunawan (2011:30) menyatakan pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati, berpikiran, dan berperilaku baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan manusia.

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

1. Religius

Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Nilai Pendidikan Karakter religius dapat dilihat dalam gurindam berikut ini.

Bismilah

Barang siapa memulai ikhtiar dengan nama Allah
Akanlah hasil usaha diberkahi dan bertuah

Barang siapa memulai kata dengan nama Allah
Akanlah terhindar dari khilaf dan salah

Barang siapa memulai hujah dengan nama Allah
Akanlah dia terpeliharai dari amanah

Barang siapa mengucapkan sumpah demi Allah
Berhati-hatilah menerima Amanah

Beribadahlah karena Allah
Karena kita penerima amanah sebagai Khalifah

Indahnya hidup dengan berserah
Agarlah jiwa dan badan diberi marwah

Bermanjalah cinta dalam sembahyang
Dengan nama Allah pengasih penyayang

Nilai pendidikan karakter religius sangat tercermin dalam gurindam yang berjudul bismillah, karena setiap kalimat dalam gurindam tersebut memperlihatkan bagaimana seharusnya manusia taat dan patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama. Isi dari gurindam tersebut mengajarkan bahwa jika manusia berikhtiar atas nama Allah maka usahanya akan berkah. Jadi dalam hidup sehari-hari, setiap melakukan pekerjaan apa pun seharusnya berniat untuk ibadah. Artinya melakukan segala sesuatu untuk Allah.

Selain itu, hal yang disampaikan dalam gurindam tersebut adalah setiap manusia harus berhati-hati dalam mengucapkan sumpah atas nama Allah. Karena sumpah adalah amanah yang wajib dilaksanakan oleh orang yang bersumpah. Dan sebagai manusia yang terlahir untuk menjadi khalifah/ pemimpin di muka bumi harus berpegang teguh pada ajaran Allah.

2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Nilai pendidikan karakter jujur dapat dilihat pada gurindam di bawah ini.

Jujur

Sikaplah jujur teladan para nabi
Patuhlah umat menata diri

Bersikaplah jujur sehari-hari
Itulah tanda umatnya nabi

Melangkahlah jujur pada jalan berliku
Jadikanlah iman sebagai pemandu

Bilalah jujur sebagai keyakinan
Tak akan berkenan bermacam godaan

Orang jujur pastilah sabar
Hasut fitnah tak akan menebar

Barang siapa berlaku tidaklah jujur
Niscaya hidupnya akanlah hancur

Mencari orang pandai sangatlah mudah
Begitulah orang jujur lelah memilah

Gurindam yang berjudul “Jujur” di atas mengajarkan bahwa setiap manusia harus bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Jujur merupakan teladan para nabi, yang jika dilaksanakan tentu akan sangat bermanfaat bagi kehidupan. Jujur dalam berkata dan berbuat akan membuat hidup manusia lebih tertata, hasut dan fitnah pun tidak akan menyebar.

3. Toleransi

Toleransi menurut Mustari (2011:205) adalah sikap yang tidak memaksakan pemikiran, keyakinan, dan kebiasaannya sendiri pada orang lain; memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain. Nilai pendidikan karakter toleransi dapat dilihat pada gurindam berikut ini.

Negara Kepulauan

Indonesia negara kepulauan
Itulah negeriku yang menawan

Dari barat ke timur tatah permata
Itulah untaian jambret khatulistiwa

Beribu pulau terhampar indah
Bagai dewa sedang bermadah

Bermacam suku mendiami
Itulah putra putri ibu pertiwi

Bermacam bahasa bercengkrama
Itulah tanda sambung rasa

Bermacam suku dan adat istiadat
Tandalah rukun saling mengikat

Seribu pulau kekuatan nyata
Bagi anak bangsa yang membuka mata

Nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam gurindam di atas adalah toleransi. Dapat dilihat pada kalimat “*Bermacam suku dan adat istiadat, Tandalah rukun saling mengikat*”. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki berbagai macam agama, suku, bahasa, dan budaya. Namun, walaupun berbeda, rakyat Indonesia harus saling menghormati, agar tercipta kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan. Kalimat “*seribu pulau kekuatan nyata, bagi anak bangsa yang membuka mata*” juga menyampaikan pesan bahwa sebagai anak bangsa yang tinggal di negara kepulauan yang kaya akan suku bangsa harus bangga akan kekayaan yang dimilikinya. Jadikan kekayaan itu sebagai kekuatan dan pemersatu bangsa.

4. Disiplin

Mustari (2011:42) menyatakan disiplin merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Dengan demikian, disiplin adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Nilai pendidikan karakter disiplin dapat dilihat pada gurindam yang berjudul “disiplin” berikut ini.

Disiplin

Jadikanlah disiplin bagian diri
Hendaklah mulai dari memahami

Jadikanlah disiplin sebagai budaya
Niscayalah cepat maju suatu bangsa

Mengamalkan disiplin karena iman
Itulah ibadah yang perlu ditegakkan

Menegakkan disiplin jangan menawar
Kelak harga diri menjadi hambar

Hendaklah disiplin bagian ajar
Agar murid menjadi terpelajar

Dengan disiplin usaha menjadi mudah
Kalau sudah niat menjadi ibadah

Untuk berdisiplin tidaklah susah
Kalau niat di hati sudah terarah

Gurindam di atas menyampaikan bahwa manusia harus bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik itu disiplin dalam beribadah, maupun disiplin dalam melakukan hal lain. Jika disiplin menjadi budaya, maka suatu bangsa pasti akan maju, karena segala kegiatan akan selesai pada waktunya, tidak ada keterlambatan, sehingga segala hal akan berjalan lebih mudah dan baik. Disiplin tidak akan terasa susah jika sudah terbiasa. Apalagi jika niat hati sudah terarah, maka semua itu akan terhitung ibadah.

5. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Nilai pendidikan karakter kerja keras dapat dilihat dalam gurindam yang berjudul *Ikhtiar*.

Ikhtiar

Barang siapa ingin mewujudkan niat
Tentulah syarat utama harus berbuat

Berbuatlah selalu dengan iman
Niscaya hasilnya akan membahagiakan

Ikhtiar disertailah dengan doa
Tandanya jiwa tak jumawa

Bilalah ikhtiar sudah mengkaji ilmu
Insya Allah rezeki sudah menunggu

Billalah ikhtiar tidak menyiapkan diri
Niscayalah kecewa diperoleh nanti

Barang siapa mengisi hidup penuh perjuangan
Niscayalah akan memetik kemenangan

Berjuang haruslah dengan percaya diri
Karenalah bumi dan langit untuk manusia sejati

Isi dari gurindam ini adalah seorang manusia harus selalu berikhtiar untuk mencapai suatu tujuan. Ikhtiar dapat diartikan usaha atau kerja keras seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Bekerja keras dan berdoa dalam menjalani kehidupan menandakan bahwa seseorang bukan seorang yang angkuh. Dan hidup yang dilalui dengan perjuangan tentunya akan mencapai sebuah kemenangan.

6. Kreatif

Kreatif merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Nilai pendidikan karakter kreatif tercermin pada gurindam berikut ini.

Ide

Ide adalah makhluk pikiran
Berkembang luas dengan wawasan

Ide adalah makhluk berlian
Yang menangkap ayat-ayat Tuhan

Barang siapa mempunyai ide berlian
Samalah mempunyai sejuta kaki tangan

Ide adalah makhluk yang cerdas
Mengakir terus tuk mengenal kandas

Barang siapa tak punya ide sendiri
Itulah pengikut yang tak mandiri

Ide cemerlang dapat mengubah dunia
Begitulah kesempurnaan pikiran manusia

Isi dari gurindam di atas adalah sebagai makhluk yang cerdas manusia harus memiliki sikap kreatif dalam menjalani kehidupan. Karena dengan sikap kreatif tujuan hidup akan lebih mudah dicapai, seperti pada kalimat *ide selalu punya tujuan, layaknya anak panah mengenal sasaran*. Sikap kreatif akan muncul jika seseorang memiliki wawasan yang luas. Oleh karena itu, manusia

tentunya harus banyak belajar dan mengikuti perkembangan dunia. dalam gurindam tersebut juga disebutkan bahwa sikap kreatif yang ada dalam diri manusia juga dapat mengubah dunia.

7. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Nilai pendidikan karakter mandiri dapat dilihat pada gurindam berikut ini.

Mandiri

Barang siapa mampu mandiri
Itulah dia percaya diri

Barang siapa selalu mandiri
Itulah dia punya harga diri

Bilalah hidup senang mandiri
Niscayalah mengenal kemampuan diri

Bilalah hidup mandiri rasa terhormat
Niscayalah jauh dari hidup melarat
Bilalah hidup mandiri penuh seni
Itulah keindahan, kenikmatan yang dicari

Janganlah takut untuk mandiri
Takutlah menjadi dikasihani

Bilalah mengerti hakikat mandiri
Niscayalah hidup tak kurang rezeki

Mandiri adalah sebuah sifat yang tidak bergantung dengan orang lain. Nilai ini harus ditanamkan untuk menumbuhkan rasa mandiri dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang terdapat dalam larik gurindam *Bilalah hidup senang mandiri niscayalah mengenal kemampuan diri*. Penanaman mandiri pada generasi muda ini perlu karena akan mengenal kemampuan dirinya sendiri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan memiliki rasa percaya diri dengan hasil atau karya sendiri dan tidak mencontek. Dalam proses pembelajaran, sudah seharusnya kita menanamkan nilai mandiri sebagai proses pembelajaran di kelas yang akan membentuk generasi terhormat dan terhindar dari hidup susah seperti dalam larik *Bilalah hidup mandiri rasa terhormat Niscayalah jauh dari hidup melarat*. Dengan gurindam tersebut mengajarkan kepada kita semua untuk tidak bergantung dengan orang lain.

8. Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Mustari, 2011:167). Pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada generasi muda saat ini salah satunya adalah demokrasi. Nilai karakter dalam demokrasi perlu dipupuk agar generasi muda ditanamkan rasa menghargai, menghormati dan lebih bijaksana dalam menghadapi permasalahan yang ada di dunia ini. Kita sadar kita adalah bagian dari dunia ini. Dalam bertindak kita memperhatikan tanggung jawab, hak dan kebebasan yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan demokrasi mendekatkan kita pada Tuhan, dengan penanaman moral yang terkandung dalam demokrasi tersebut. Demokrasi sangat penting dalam pendidikan saat ini karena tantangan ke depan semakin berat dan menuntut kita ikut berperan serta dalam perkembangan zaman. Generasi muda harus bisa mewujudkan cita-cita mulia dengan kebebasan yang dimilikinya untuk kepentingan orang banyak. Bila tidak maka akan berdampak pelaksanaan demokrasi tidak berjalan semestinya. Demokrasi kebebasan yang dimiliki yang memiliki batas-batas yang harus dipatuhi. Seperti dalam larik gurindam *Bilalah dikatakan suara rakyat suara Tuhan Itulah hakikat demokrasi yang diharapkan.*

Dengan pendidikan karakter demokrasi yang terdapat dalam gurindam ini dapat mengajarkan kepada generasi muda untuk menerima perbedaan tanpa adanya diskriminasi, menghargai orang lain, rasa toleransi yang tinggi dan kebijaksanaan yang dimiliki sebagai cita-cita untuk menuju perdamaian yang diharapkan oleh masyarakat dan dunia. Hal ini dapat dilihat dari syair gurindam di bawah ini.

Demokratis

Bilalah dikatakan suara rakyat suara Tuhan
Itulah angan yang masih di tangan

Bilalah dikatakan suara rakyat suara Tuhan
Itulah mimpi-mimpi yang harus diterjemahkan

Bilalah dikatakan suara rakyat suara Tuhan
Itulah hakikat demokrasi yang diharapkan

Demokrasi, suka-duka, rakyat semesta
Itulah yang perlu ditata dengan cinta

Bilalah demokrasi tanpa cinta
Akanlah memangsa induk semangnya

Bilalah demokrasi bukan suara Tuhan
Itulah wilayah kekuasaan setan

Bilalah demokrasi panggung sandiwara
Itulah hiburan sementara, sang sutradara

9. Rasa ingin tahu

Berdasarkan isi gurindam terlihat nilai karakter yang dapat ditanamkan, yakni rasa ingin tahu. Karakter ini berasal dari olah pikir yakni salah satunya rasa ingin tahu yang berbentuk intelektual. Nilai ini terlihat dalam bait gurindam. Nilai yang ingin diterapkan adalah rasa ingin tahu. Nilai ini ingin diterapkan kepada peserta didik untuk menuntut ilmu dan selalu belajar untuk mencari tahu tentang dunia. Dengan ilmu yang dimiliki dapat meningkatkan pengetahuan dan pembentukan sikap yang tepat. Rasa ingin tahu haruslah ditanamkan dalam diri peserta didik agar mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Seperti yang diketahui dalam asas pendidikan terdapat belajar sepanjang hayat. Dalam hal ini, kita tidak akan berhenti untuk belajar dan mencari ilmu sampai ke negeri Cina. Hal ini terlihat dalam larik *Carilah ilmu sampai ke negeri Cina itulah petuah hadis harus dicerna*. Hal serupa juga dijelaskan dalam larik gurindam *Carilah ilmu olehmu sebanyak-banyaknya lebih bernilai dari tumpukan harta*. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa rasa ingin tahu perlu ditanam dan dipupuk agar menciptakan generasi muda yang memiliki pengetahuan yang megakompetensi untuk menghadapi tuntutan zaman saat ini. Gurindam tersebut seperti di bawah ini.

Ilmu

Carilah ilmu sampai ke negeri Cina
Itulah petuah hadis harus dicerna

Carilah ilmu olehmu sebanyak-banyaknya
Lebih bernilai dari tumpukan harta

Ilmu dunia, ilmu akhirat
Karamah Allah untuk umat yang giat

Amalkan ilmu untuk maslahat
Niscaya hidup berlimpah rahmat

Bilalah ilmu dijadikan berhala
Rubuhlah iman di dunia

Gelar ilmu tandalah cendekiawan
Lebih indah kalau diamalkan

Gelar ilmu bukanlah sekadar pajangan
Itulah amanah untuk dipertanggungjawabkan

10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme

Pendidikan karakter yang saat ini dibutuhkan untuk menghadapi era globalisasi adalah rasa nasionalisme. Dengan memiliki rasa nasionalisme kita mencintai negara kita sendiri dan berusaha menjaganya. Bila rasa nasionalisme tidak lagi dimiliki maka akan berdampak dengan keutuhan

negara itu sendiri, seperti dalam larik gurindam *Jika rasa nasionalisme sudah pudar Niscayalah kesatuan bangsa akan bubar*. Bila rasa nasionalisme sudah pudar, budaya yang dianut tidak mencerminkan budaya Indonesia, rasa cinta dan bangga terhadap bangsa terkikis, akan berakibat kesatuan akan bubar. Oleh sebab itu, kesadaran kita untuk tetap mencintai dan bangga terhadap bangsa perlu dipupuk. Gurindam yang menunjukkan nilai karakter nasionalisme seperti di bawah ini.

Nasionalisme

Barang siapa memahami nasionalisme dengan benar
Tidaklah dia tercabut dari akar

Barang siapa mengamalkan nasionalisme dengan cerdas
Pastilah sikap kebangsaannya jelas

Barang siapa menanam nasionalisme dengan sadar
Itulah pohon sejarah yang benar

Nasionalisme adalah ruh bangsa
Seharusnya jadi karakter yang terjaga

Bila rasa nasionalisme meluntur
Itulah tanda jiwa anak bangsa meluntur

Jika rasa nasionalisme sudah pudar
Niscayalah kesatuan bangsa akan bubar

Nasionalisme adalah jantung kehidupan bangsa
Maka kesadaran bernegara denyut kehidupannya

11. Cinta tanah air

Nilai karakter rasa cinta tanah air atau nasionalisme juga terdapat dalam syair gurindam terhadap kecintaan NKRI. Hal ini dapat terlihat dari syair gurindam, yaitu *Hendaklah NKRI sebagai kekuatan Agarlah tangguh menghadapi ancaman*. Kesadaran yang kita tanamkan adalah penanaman terhadap nilai-nilai pancasila dalam meningkatkan rasa nasionalisme terhadap bangsa. Hal ini dapat terlihat dari syair gurindam berikut.

NKRI

Hendaklah NKRI harga mati
Agarlah tak ada tawar menawar lagi

Hendaklah NKRI tekad bangsa
Mutlak dipelihara keutuhannya

Hendaklah NKRI sebagai kesadaran
Agarlah tidak ada keraguan

Hendaklah NKRI sebagai kekuatan
Agarlah tangguh menghadapi ancaman

Bilamana NKRI goyah sudah
Niscayalah infiltrasi asing akan mudah

Agar NKRI berwibawa dan kuat
Hendaklah ideologi Pancasila sebagai perekat

Barang siapa tidak bangga dengan NKRI
Patutlah diragukan integritas diri

12. Komunikatif

Nilai karakter dalam komunikatif perlu dipupuk agar generasi muda mempunyai rasa menghargai, menghormati dan lebih bijaksana dalam menghadapi atau mendapat kritikan, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan. Selain itu ketika berkomunikasi hendaklah tidak menyinggung perasaan seseorang gunakan bahasa yang santun. Hal ini terlihat dalam larik *Pengkritik hendaklah santun Agarlah perbuatan terus tertuntun*. Hal serupa juga dijelaskan dalam larik gurindam *Pengkritik janganlah kecewa Penerima*. Dengan demikian, kritikan yang diterima hendaknya diterima dengan tujuan untuk lebih baik lagi untuk kedepannya. Gurindam tersebut seperti di bawah ini.

Kritik

Memberi kritik hendaklah adil
Agar tidaklah merasa kerdil

Kepada pengkritik janganlah marah
Kalaulah memang bermasalah

Pengkritik hendaklah santun
Agarlah perbuatan terus tertuntun

Apabila kritik tanpa dasar
Itulah yang membuat gusar

Hendaklah mengkritik dengan cerdas
Agar hasilnya berbalas jelas

Bilalah mengkritik untuk kebenaran
Niscayalah didengar sebagai masukan

Pengkritik janganlah kecewa
Penerima

13. Cinta damai

Berdasarkan isi gurindam terlihat nilai karakter yang dapat ditanamkan, yakni sifat cinta damai. Dalam menjalani hidup, tentu pernah merasakan benci, sedih, kesal, kecewa, ataupun marah. Meminta maaf itu baik, tapi *memaafkan* jauh lebih baik seperti yang tertuang pada larik gurindam, yakni *Allah saja Sang Maha Memaafkan Tidakkah kita bertauhid seiring sejalan?*. Memaafkan

merupakan akhlak mulia seperti dalam larik gurindam *Suka memaafkan tentulah berhati mulia Niscayalah memahami tuntutan agama*. Dengan memiliki sifat memaafkan, maka kita termasuk orang yang memiliki hati yang mulia dan mengajarkan kepada kita semua untuk saling memaafkan.

Memaafkan

Barang siapa tidak mau memaafkan yang salah
Tidaklah itu berlawanan dengan sifat Allah

Allah saja Sang Maha Memaafkan
Tidaklah kita bertauhid seiring sejalan?

Barang siapa terlebih dahulu memaafkan
Niscaya pahala besarlaah sebagai ganjaran

Memaafkan hendaklah dari hati yang tulus
Janganlah sampai dari akal bulus

Suka memaafkan tentulah berhati mulia
Niscayalah memahami tuntutan agama

Memaafkan adalah ketegasaan iman
Tandalaah ikhsaan menuju kemuliaan

Maaf memaafkan perbutan terpuji
Itulah contoh yang diberikan nabi

14. Gemar membaca

Membaca merupakan kunci dalam proses belajar. Saat seseorang memiliki kemampuan *membaca* yang baik, maka ia akan dapat menyerap berbagai macam pengetahuan dan informasi. Seperti yang terdapat pada larik gurindam, yakni *Bila kitab selalu dibuka Awaslah mata hati menyimaknya Bila kitab telah dibaca Niscaya ilmu menghuni kepala*, Dengan membaca dapat menambah wawasan kita tentang apa yg kita belum ketahui selain itu kita juga dapat memperoleh pengetahuan. Dengan demikian mulai membiasakan diri dengan membaca buku-buku yang bermanfaat. Gurindam tersebut seperti di bawah ini.

Membaca

Bila kitab selalu di tangan
Tandalah insan senang bacaan

Bila kitab selalu dibuka
Awaslah mata hati menyimaknya

Bila kitab telah dibaca
Niscaya ilmu menghuni kepala

Bila otak sudah mencerna
Jadikanlah ilmu berdaya guna

Bila bermacam kitab sudah dibaca
Terbukalah jalan menjadi alim ulama

Jadikanlah rumah sebagai pustaka
Niscaya penghuninya rajin membaca

Tidakkah pengarang buku berpayah-payah
Tinggal membacanya sangatlah mudah

15. Peduli lingkungan

Indonesia memiliki berbagai macam hutan lebat dengan pohon yang sudah berumur tua. Sebagai generasi muda kita perlu menjaga dan melestarikan hutan. Agar flora dan fauna yang berada di dalam hutan kehidupannya tidak terancam punah. Jangan biarkan hutan kita dirusak oleh tangan-tangan yang tidak bertanggungjawab yang tidak peduli dengan lingkungan dan kehidupan yang berlangsung yang ada di hutan, seperti flora dan fauna yang ada di hutan terancam punah akibat dari manusia yang serakah. Seperti yang terdapat pada larik gurindam *Hutan Indonesia kaya raya Hendaklah terjaga habitat dan sumbernya*. Dengan demikian, hutan salah satu jenis lingkungan hidup yang harus kita lestarikan keberadaannya.. Gurindam tersebut seperti di bawah ini.

Hutan Rimba

Hutan rimba Indonesia paru-paru dunia
Begitulah pengakuan adanya

Barang siapa merusaknya
Khianatlah dia akan bangsa negaranya
Barang siapa menebangnya
Hendaklah kembali menanamnya

Hutan rimba Indonesia raya
Itulah juga kerajaan flora dan fauna

Hutan Indonesia kaya raya
Hendaklah terjaga habitat dan sumbernya

Hutan rimba cagar alam semesta
Itulah karunia Allah untuk negara Indonesia

Barapang siapa tidak peduli kelestariannya
Itulah kufur nikmat mengundang bala

16. Peduli sosial

Rasa kebersamaan perlu ditanam dan terjalin agar menciptakan generasi muda yang memiliki sikap kebersamaan yang tinggi terutam dalam sosialnya. Gurindam tersebut seperti di bawah ini.

Kebersamaan

Hendaklah kebersamaan menjadi budaya
Agarlah kokoh kehidupan berbangsa

Berat dipikul, ringan dijinjing
Itulah peribahasa untuk seiring

Kebersamaan sebagai warna budaya
Janganlah sampai tinggal slogan saja

Sampah lingkungan di mana-mana
Itulah luntur peduli rasa bersama

Korupsi semakin merajalela
Itulah rasa kebersamaan manusia sirna

Kebersamaan ajaran agama
Agar kasih sayang dalam hidup menjelma

Bilalah ajaran hanya didengar dan dibaca
Niscayalah kebersamaan hilang makna

17. Tanggung jawab

Mustari (2011:21) menyatakan tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dapat dilihat dalam gurindam berikut ini.

Guru

Pekerjaan guru adalah mulia
Bila dilakoni dengan cinta

Jadi guru panggilan hati
Untuk anak bangsa di kemudian hari

Guru yang dikenang dan disenangi
Bila ajarnya telah memberi arti

Guru yang cerdas menjadi teladan
Karenalah dirinya agen perubahan

Jadilah guru garda budaya
Agar anak bangsa tidak terperdaya

Jadilah guru karena pengabdian
Supaya terhindar dari celaan

Nilai karakter yang terlihat pada larik gurindam ini, yakni guru memiliki tanggung jawab sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya.

SIMPULAN

Sebuah karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi dapat dijadikan sebagai alat untuk membangun karakter. Sebuah karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat mempengaruhi pembaca sehingga menjadi manusia yang lebih baik. Begitu pula dengan buku Banjar Negeri Harum 1001 Gurindam karya Haji Iberamsyah Barbary yang penuh dengan pesan kebaikan. Pendidikan Karakter dalam Buku Banjar Negeri Harum 1001 Gurindam Karya Haji Iberamsyah Barbary terdapat 18 karakter, yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan atau nasionalisme, 11) cinta tanah air, 12) komunikatif, 13) cinta damai, 14) gemar membaca, 15) peduli lingkungan, 16) peduli sosial, 17) tanggung jawab.

SARAN

1. Dapat mempermudah dalam menangkap pendidikan karakter yang terkandung dalam buku 1001 Gurindam Karya Iberamsyah Barbary.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan ke depan untuk membuat karya berkualitas, khususnya yang memuat kearifan lokal.
3. Dapat memberikan informasi dan bahan referensi yang dapat digunakan oleh pemerhati keilmuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang gurindam.

DAFTAR RUJUKAN

- Barbary, Iberamsyah. 2014. *Banjar Negeri Harum 1001 Gurindam*. Jakarta: Mexito.
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. 1975. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1992. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elisah, Tatik, Sofan Amri, dan Ahmad Jauhari. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.